

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Maka dari itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif, yang menurut Supranto¹ Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal studi deskriptif, Moleong² menjelaskan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Moleong³ Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, yang berasal dari wawancara, dokumentasi hasil pengamatan, hasil kegiatan observasi lapangan dan lain sebagainya

¹ Supranto, *Metode Riset, Aplikasi dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 56.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 11.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 16.

Untuk mendiskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam Tesis ini adalah penelitian studi kasus, menurut Robert K. Yin penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴ Bahkan Moleong menambahkan bahwa studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁵ Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang se interaksi lingkungan dari unit sosial yang menjadi subyek.

Menurut Iqbal Hasan tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶

⁴Yin, Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 24.

⁵Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 11

⁶Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat- sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang Banten.

Waktu penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017, atau selama 6 bulan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode.⁷Metode merupakan satu cara kerja yang diambil oleh seseorang peneliti dalam usaha untuk mencapai, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau suatu karya ilmiah. Adapun metode pengembangan bahan ajar ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

⁷Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala.⁸ Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah bahan pustaka yang berupa data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain-lain). Menurut Nasution data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.⁹ Jadi sumber data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang Banten. Data primer ini diperoleh dari Kepala sekolah, para guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa yang dijadikan responden.

⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 44.

⁹Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143.

2. Sumber Data Sekunder. Data Sekunder adalah data dari bahan bacaan.¹⁰ Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notulan rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan strategi organisasi, struktur organisasi dan data-data lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara tidak resmi ke lokasi penelitian setelah itu penulis menentukan instrument dan metode pengumpulan datanya. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomene-fenomena yang

¹⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 8

¹¹Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta.2011), 224.

diselidiki.¹² Observasi sangat tepat digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Metode Observasi adalah metode yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran sebelum penerapan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, kemudian observasi yang dilakukan saat pengembangan model diterapkan, dan observasi akhir sebagai evaluasi penerapan kegiatan belajar mengajar dengan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Observasi dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 kota Serang.

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Andi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah untuk memperoleh informasi atau data tentang aktivitas-aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang, antara lain: Bagaimana mengembangkan bahan ajar, bagaimana upaya guru dalam pengembangan bahan ajar bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil pengembangan bahan ajar, faktor pendukung dan penghambat dalam

¹²Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 105.

¹³Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta : Diva Press, 2010), 27.

mengembangkan bahan ajar berbasis multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang.

2. Metode Interview (wawancara)

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari berbagai literatur, dan hasil pengamatan langsung pada proses belajar mengajar, penulis menggunakan metode wawancara. Interview adalah dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu. Metode ini biasanya dikenal dengan wawancara atau tanya jawab. Interview ini dilakukan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dibedakan atas:

- a) Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan.
- b) Interview terpimpin, pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c) Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang.
- 2) Kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang.

- 3) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural,
- 4) Peran guru Agama dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural,
- 5) Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan bahan ajar yang ada,
- 6) Media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Islam.

Adapun responden dari interview ini adalah kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 kota Serang Banten. Secara umum ada dua teknik interview yaitu: interview terstruktur dan tak terstruktur. *Interview* terstruktur adalah merupakan jenis yang sering disebut interview terfokus. Dalam interview terstruktur, masalah terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum kegiatan *interview* dilakukan. Sedangkan interview tak terstruktur adalah bila dikatakan pertanyaannya, maka jawabannya disediakan atau berada pada yang diinterview.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁴ Metode dokumentasi adalah salah satu metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 188.

mengabadikan dalam memperoleh data otentik yang bersifat dokumen baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Yang dimaksud dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹⁵Jadi metode dokumentasi adalah metode atau cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada lembaga.

Andi Prastowo dalam bukunya Usman dan Akbar, dokumentasi diartikan sebagai teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud berbentuk surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah:

- 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode lain
- 2) Penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dengan bahan ajar lain.

¹⁵Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

¹⁶Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta.2011), 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen, kemudian diolah dan di deskripsikan sesuai fungsinya masing-masing. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.¹⁷

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan seras menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi).

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

¹⁷Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), 260.

¹⁸Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002),

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif-komparatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena dari dua atau lebih suatu keadaan. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh kemudian melakukan identifikasi hasil dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bahan ajar berbasis multikultural.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Guru seringkali mengabaikan prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis ini karena berasumsi, jika sudah dibuat dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka bahan ajar dapat digunakan dengan efektif dalam proses pembelajaran.

Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.¹⁹

1. Tahap Pra-Layanan

a. Analisis kebutuhan

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta didik, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata pelajaran yang

¹⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), 127

sudah dimiliki peserta. Seberapa jauh peserta sudah menguasai mata pelajaran dan pokok bahasan.

Jika informasi tentang peserta sudah diketahui, maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peserta dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, dengan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

c. Perancangan

Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau diperhatikan yaitu:

1) Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis,

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akan diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai peserta didik baik kompetensi Inti maupun kompetensi dasar.

2) Pemilihan topik matapelajaran

Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dan analisis sudah dilakukan, maka peserta sudah mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta melalui proses belajar. Dengan demikian guru juga dapat segera menetapkan topik mata pelajaran dan pembahasan untuk disajikan dalam bahan ajar, sehingga peserta dapat belajar dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Acuan utama pemilihan topik mata pelajaran adalah silabus dan analisis kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang telah penulis miliki. Selanjutnya juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka, yaitu mengkaji buku-buku tentang mata pelajaran termasuk *encyclopedia*, jurnal, majalah dan sebagainya.

3) Pemilihan media dan sumber

Pemilihan media dan sumber belajar harus dilakukan setelah memiliki analisis kompetensi dasar serta mengetahui tujuan pembelajaran. diharapkan tidak memilih media hanya karena media tersebut mudah didapat dan dengan harga murah, akan tetapi media yang dipilih adalah media yang bisa dengan mudah digunakan dan menarik minat peserta didik dalam proses belajar.

4) Pemilihan strategi pembelajaran

Tahap pemilihan strategi pembelajaran merupakan tahap ketika merancang aktivitas belajar. Dalam merancang urutan penyajian harus berhubungan dengan penentuan tema/isu/konsep/teori/prinsip/prosedur utama yang harus disajikan dalam pokok bahasan. Hal ini tidak terlalu sulit jika sudah memiliki peta konsep dari apa yang ingin diajarkan. Jika sudah mengetahuinya maka bagaimana materi itu disajikan, secara umum dapat dikatakan bagaimana struktur bahan ajarnya. Berbagai urutan penyajian dapat dipilih berdasarkan urutan kejadian atau kronologis, berdasarkan lokasi, berdasarkan sebab akibat dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengembangan Lapangan

Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Beberapa saran yang dapat membantu untuk memulai pengembangan bahan ajar:

- a. Tulislah apa yang dapat ditulis, baik berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) atau bentuk karya lainnya.
- b. Bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman belajar.
- c. Menggunakan beragam media, sumber belajar, aktivitas dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta

- d. Menggunakan ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar
- e. Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, explanatory, deskriptif, argumentatif dan perintah sangat penting agar peserta dapat memahami maksud dan tujuan penulisan.

3. Tahap Evaluasi dan Revisi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas bahan ajar yang dikembangkan. Apakah bahan ajar yang dikembangkan memang dapat digunakan untuk belajar dan dimengerti dengan baik. Di samping itu evaluasi diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga menjadi bahan ajar yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka perbaikan bahan ajar yang mungkin dilakukan antara lain:

- a) menghilangkan bagian-bagian yang dianggap tidak perlu
- b) Memperluas penjelasan dan uraian yang dianggap kurang
- c) Menambah latihan dan contoh-contoh .
- d) Memilih dan memisahkan bahan ajar menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna peserta didik.

- e) Memerbaiki kalimat, istilah, serta bahasa yang digunakan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami.
- f) Menambah analogi, ilustrasi dan contoh kasus yang dianggap lebih efektif
- g) Menambah penggunaan media lain yang dianggap dapat memperjelas dan membantu peserta belajar.

H. Model ADDIE Dalam Pengembangan Bahan Ajar

Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan. Pengembangan dapat diartikan sebagai upaya memperluas suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna.

Model ini dapat diaplikasikan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Karena setiap pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan langkah- langkah atau urutan yang sistematis dalam penyusunan atau penggunaannya sehingga bahan ajar yang digunakan tersusun dengan sistematis. Sehingga pendesain akan mengetahui mana yang seharusnya didahulukan dan mana yang seharusnya dilakukan selanjutnya. Karena dengan menggunakan langkah yang tidak sesuai prosedur akan membingungkan dalam penyusunan bahan ajar yang berimbas pada proses pembelajaran nantinya, kemudian hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Penelitian ini model pengembangan bahan ajar yang dipakai adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yaitu model yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran.²⁰

Model ADDIE adalah salah satu model yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembuatan bahan ajar yang sederhana dan mudah dipelajari. Model ini terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu: 1) *Analysis* / Analisis, 2) *Design* / Desain, 3) *Development* / Pengembangan, 4) *Implementation* / Implementasi, 5) *Evaluation* / Evaluasi

Tabel 3.1

Rangkuman Aktivitas Model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan. 2. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, 3. Mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, 4. Mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi.
<i>Design</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang konsep produk baru di atas kertas

²⁰Saleh Aisah dalam <http://lempong-salehaisah.blogspot.co.id/2011/12/desain-pembelajaran-model-addie.html>. Diakses hari Sabtu tanggal 19 November 2016.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Merancang perangkat pengembangan produk baru. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. 3. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
<i>Develop</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan 2. Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan,alat) yang sesuai dengan struktur model 3. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.
<i>Implementation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan nyata 2. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi.
<i>Evaluation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kembali dampak pembelajaran dengancara kritis 2. Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk 3. Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran 4. Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil belajar terbaik.

Dengan demikian model ini dalam pelaksanaannya melalui 5 tahapan sebagaimana dijelaskan di atas yaitu *Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*. Implementasi model desain ADDIE yang dilakukan secara sistematis dan sistemik diharapkan dapat membantu seorang perancang program, guru, dan instruktur dalam menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.